

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN  
DAN PENGELUARAN RUMAHTANGGA NELAYAN  
(STUDI KASUS DI NEGERI TENGAH-TENGAH  
KABUPATEN MALUKU TENGAH)**

***THE IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON INCOME AND  
EXPENDITURE OF FISHERMEN HOUSEHOLD (CASE  
STUDY IN NEGERI TENGAH-TENGAH  
CENTRAL MALUKU REGENCY)***

**Ayu Harnanti, Wardis Girsang, Maisie T. F. Tuhumury**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon,  
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka-Ambon 97233

E-mail: *ayuharnanti01@gmail.com*  
*girsangwardis@yahoo.com*  
*mftuhumury@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap penerimaan, pendapatan, dan pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena daerah penelitian merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji beda (*paired sample t-test*) dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penerimaan, pendapatan, dan pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap sebelum dan selama pandemi Covid-19. Variabel armada tangkap, waktu melaut, pengalaman, harga ikan, dan jumlah tangkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap.

*Kata kunci:* Nelayan tangkap; pandemi covid-19; pendapatan; pengeluaran

**Abstract**

This study aims to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on the revenue, income, and expenditure of fishermen's households and factors affecting the income of fishermen. The research location was chosen deliberately (*purposive*) because the research area is an area with the majority of the population working as fishermen. The data collected were primary data and secondary data. The analysis methods used were paired sample t-test analysis and multiple linear regression analysis. The results of data analysis showed that there were differences between the revenue, income, and expenditure of fishermen's households before and during the Covid-19 pandemic. The variables of fishing fleet, fishing time, experience, fish price, and number of catches had a positive and significant effect on the income of capture fishermen.

*Keywords:* Fisherman; covid-19 pandemic; income; expenditure

## Pendahuluan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Nelayan pada umumnya tinggal di pinggir pantai, dan menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Di Indonesia, sumberdaya perikanan sendiri telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian sejak lama, dan menjadi sumber pendapatan utama yang diperoleh nelayan (Kholis *et al*, 2020). Namun, dengan adanya wabah Covid-19 ini sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan.

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan terhadap aspek kehidupan manusia di berbagai sektor tidak terkecuali di sektor perikanan. Pandemi Covid-19 menyebabkan penjualan hasil produksi ikan tersendat, membuat nelayan dan pembudidaya terpuruk, pendapatan anjlok, terjerat kemiskinan, terbelit utang, sebagian beralih profesi, dan berkurangnya produksi (Grahadyarini, 2020).

Tabel 1. Produksi perikanan tangkap di Kecamatan Salahutu tahun 2016-2020

Tahun	Produksi (Ton)
2016	16.118,00
2017	16.214,85
2018	16.214,85
2019	16.580,64
2020	16.613,64

Sumber: BPS Kecamatan Salahutu berbagai tahun terbit

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa produksi perikanan tangkap di Kecamatan Salahutu dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tahun 2016-2020 terjadi peningkatan produksi sebesar 495,64 ton. Untuk itu, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Godby, 2015). Namun kenyataannya pendapatan per kapita yang terjadi di Kecamatan Salahutu tahun 2016-2020 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pendapatan per kapita nelayan tangkap di Kecamatan Salahutu tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan (Rp)
2016	21.852.007
2017	17.294.923
2018	17.852.007
2019	18.209.449
2020	18.305.523

Sumber: BPS Kecamatan Salahutu berbagai tahun terbit

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan per kapita nelayan di Kecamatan Salahutu dari tahun 2016-2020 berfluktuasi. Hal ini terlihat pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan pendapatan yaitu sebesar Rp.4.557,084. Kemudian terjadi peningkatan pendapatan pada tahun 2017-2018 sebesar Rp.557,084. Setelah itu, pada tahun 2018-2020 terjadi peningkatan pendapatan yaitu sebesar Rp.453,516, yang mana peningkatan pendapatan tersebut lebih rendah dari penurunan pendapatan yang terjadi pada tahun 2016-2017. Sehingga disimpulkan bahwa pendapatan per kapita nelayan di Kecamatan Salahutu pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 3.546,484. Turunnya pendapatan disebabkan karena kurangnya permintaan ikan, rendahnya harga jual ikan, serta berkurangnya distributor. Mengutip Akhmad (2014) mengatakan bahwa dengan pendapatan yang rendah berarti seseorang memiliki sedikit uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Beberapa kajian yang telah dilakukan oleh kementerian keuangan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat.

Negeri Tengah-Tengah merupakan salah satu Negeri di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian utama yaitu sebagai nelayan tangkap, dimana kehidupannya masih sangat bergantung pada sektor laut dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan dari hasil melaut yang diterima nelayan pun setiap harinya tidak menentu. Menurut Salim (2013) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

meliputi faktor sosial dan faktor ekonomi terdiri dari pendidikan nelayan, umur, modal kerja, jenis perahu, jarak tempuh melaut, harga ikan, dan pengalaman. Selain itu, pendapatan yang diperoleh nelayan juga dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Berdasarkan Grahadyarini (2020) mengatakan bahwa selama Covid-19 terjadi penurunan ekspor komoditas perikanan dan menurunnya pendapatan yang disebabkan penjualan ikan tersendat.

Adanya pemberlakuan kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan aktivitas manusia terbatas, dimana keadaan tersebut menimbulkan perubahan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditi pangan yang salah satunya adalah ikan. Maka dari itu, dampak tersebut juga memberikan tantangan bagi kehidupan nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah, dimana adanya pembatasan ruang gerak masyarakat akan sangat berimbas pada penurunan salah satu kegiatan atau aktivitas masyarakat sehari-hari yaitu aktivitas ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan penerimaan nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19 2). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19 3). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19 4). Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Negeri Tengah-Tengah, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*sample random sampling*). Penetapan ukuran sampel didasarkan atas pertimbangan Surakhmad (1994) dalam Rozita (2017) yang memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel: jika jumlah populasi

kurang dari 100 maka sampel yang diambil sebanyak 50% dan jika jumlah populasi 100-1000 maka diambil sampel sebanyak 15-50% dari jumlah populasi.

Berdasarkan acuan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 40 responden atau 33% dari jumlah populasi yaitu 121 nelayan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengolahan data penelitian menggunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan *software* SPSS 20. Berikut beberapa analisis data yang digunakan: Tujuan 1, 2, 3: menggunakan uji beda (*paired sample t-test*). Pengujian uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata diantara dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan merupakan kelompok sampel yang memiliki subjek yang sama namun mengalami dua pengukuran berbeda (Hutabarat, 2009).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Dengan ketentuan hipotesis pengujian yaitu:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerimaan, pendapatan, dan pengeluaran nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

$H_1$ : Ada perbedaan yang signifikan antara penerimaan, pendapatan, dan pengeluaran nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Tujuan 4: untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap maka digunakan analisis regresi linier berganda (Sugiyanto, 2004). Model regresi linier berganda yang akan digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah pendapatan nelayan (Rp/tahun)

a = Konstanta

$b_1, \dots, b_5$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Jenis armada tangkap (Dayung/dengan mesin)

$X_2$  = Waktu melaut (Jam/trip)

$X_3$  = Pengalaman (Tahun)

$X_4$  = Harga ikan (Rp/ekor)

$X_5$  = Jumlah tangkapan (Rp/ekor)

$e$  = Standar eror

### Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-T)

Uji-T untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu).

$H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu).

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Nelayan

Tabel 3. Karakteristik Nelayan

Kategori	Kelompok	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	Total
Umur (Tahun)	15-64	34	85	40
	> 64	6	15	
Tingkat Pendidikan	SD	21	52,5	40
	SMP	14	35	
	SMA	4	10	
	SI	1	2,5	
Jumlah Tanggungan (Orang)	1-3	6	15	40
	4-6	19	47,5	
	> 6	15	37,5	
Pengalaman (Tahun)	5-14	5	12,5	40
	15-24	12	30	
	25-34	13	32,5	
	> 34	10	25	
Jenis Armada Tangkap	Sampan (Dayung)	6	15	40
	Katinting (5,5 HP)	22	55	
	Speedboat (15 PK)	12	30	
Jenis Alat Tangkap	Jaring	1	2,5	40
	Pancing	39	97,5	
Waktu Melaut (Jam)	6-8	9	22,5	40
	9-11	21	52,5	
	12-14	10	25	
Jumlah Tangkapan (Ekor)	< 10.000	4	10	40
	10.000-16.000	21	52,5	
	17.000-23.000	3	32,5	

---

> 23.000

2

5

---

Sebagian besar nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah berada pada usia produktif yaitu sebanyak 34 orang atau sekitar 85%, sedangkan nelayan tangkap yang berada pada usia non-produktif yaitu sebanyak 6 orang atau sekitar 15%. Tingkat pendidikan formal yang ditempuh nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah kebanyakan berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 21 orang atau sekitar 52,5%. Nelayan tangkap yang memiliki jumlah tanggungan keluarga terbesar adalah dengan jumlah tanggungan 4-6 yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 47,5%. Sedangkan nelayan dengan jumlah tanggungan keluarga yang paling kecil adalah dengan jumlah tanggungan diatas 1-3 yaitu sebanyak 6 orang atau sekitar 15%. Sebagian besar nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah telah menekuni pekerjaan sebagai nelayan berkisar antara 25-34 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 32,5%, bahkan ada nelayan tangkap yang memiliki pengalaman melaut lebih dari 34 tahun lamanya yaitu sebanyak 10 orang atau sekitar 25%.

Jenis armada tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah yaitu armada tangkap berupa katinting dengan ukuran mesin 5,5 HP sebanyak 22 orang atau sekitar 55%. Alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah yaitu hampir semua nelayan menggunakan alat tangkap berupa pancing yaitu sebanyak 39 orang atau sekitar 97,5%. Nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah menggunakan waktu paling banyak dalam sekali melaut adalah 9-11 jam sebanyak 21 orang atau sekitar 52,5%. Sedangkan nelayan yang menggunakan waktu paling sedikit dalam sekali melaut yaitu 6-8 jam sebanyak 9 orang atau sekitar 22,5%. Nelayan tangkap yang memiliki jumlah tangkapan ikan paling banyak adalah dengan jumlah tangkapan sebanyak 10.000-16.000 ekor berjumlah 21 orang atau sekitar 52,5%, sedangkan nelayan tangkap yang memiliki jumlah tangkapan ikan paling sedikit adalah dengan jumlah tangkapan > 23.000 ekor berjumlah 2 orang atau sekitar 5%

### Pendapatan Nelayan Tangkap

Tabel 4. Rata-rata pendapatan per tahun nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19

Uraian	Sebelum Covid-19	Semasa Covid-19
Rata-Rata Penerimaan		
- Harga ikan (Rp/ekor)	7.588	7.168
- Jumlah tangkapan (Ekor/tahun)	14.692	14.533
Total penerimaan (Rp/tahun)	46.843.500,00	43.215.250,00
Rata-Rata Biaya		
A. Biaya variabel		
- Bahan bakar (Rp/tahun)	7.279.250,00	7.414.250,00
- Makan dan rokok (Rp/tahun)	4.225.125,00	4.270.125,00
- Alat-alat tangkap (Rp/tahun)	417.100,00	424.600,00
B. Biaya tetap		
- Penyusutan tenaga penggerak (Rp)	160.475,00	160.475,00
- Penyusutan armada (Rp)	178.725,00	178.725,00
- Penyusutan alat tangkap (Rp)	156.875,00	156.875,00
<b>Total biaya (Rp/tahun)</b>	<b>12.417.550,00</b>	<b>12.605.050,00</b>
<b>Rata-Rata Pendapatan (Rp/tahun)</b>	<b>34.425.950,00</b>	<b>30.610.200,00</b>
<b>B/C</b>	<b>2.77</b>	<b>2.43</b>

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa rata-rata pendapatan per tahun yang diperoleh nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah yaitu sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp.34.425.950,00 dan semasa pandemi Covid-19 sebesar Rp.30.610.200,00. Selanjutnya, hasil analisis kelayakan B/C Ratio sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebesar 2.77 dan semasa pandemi Covid-19 sebesar 2.43. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah baik sebelum maupun semasa pandemi covid-19 layak untuk dikerjakan. Karena jika nilai B/C ratio lebih besar dari 1 maka usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan, sebaliknya jika lebih kecil dari 1 maka usaha sebaiknya tidak dilanjutkan (Yacob, 2003).

### Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Penerimaan Nelayan Tangkap

Berikut hasil uji *paired sampel t-test* untuk melihat perbedaan penerimaan nelayan tangkap selama setahun pada saat sebelum dan semasa Covid-19.

Tabel 5. Hasil uji beda (*t-test*) penerimaan nelayan tangkap

	Paired Samples Test					t	d	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum Covid-19 - Semasa Covid-19	3628250.000	4654896.037	736003.687	2139542.024	5116957.976	4.930	3	.000

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* pada tabel diatas, diperoleh nilai t sebesar 4,930 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,000, dikarenakan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penerimaan nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Penurunan penerimaan yang diperoleh nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah semasa pandemi Covid-19 diakibatkan oleh penurunan rata-rata harga jual ikan yaitu menurun hingga Rp.420 per ekornya, kemudian juga diikuti oleh penurunan rata-rata jumlah tangkapan ikan yaitu menurun sekitar 159 ekor. Terjadinya penurunan harga ikan disebabkan oleh kurangnya peminat konsumen yang turun ke pasar untuk membeli secara langsung karena dianjurkannya protokol untuk menjaga jarak antar sesama, yang mengakibatkan pasar sepi dikunjungi oleh konsumen, kemudian menurunnya jumlah tangkapan ikan disebabkan karena waktu melaut lebih sedikit, hal ini dikarenakan oleh kondisi fisik nelayan yang sudah semakin tua sehingga tidak dapat melaut lebih lama. Keadaan tersebut tentunya mengakibatkan penurunan penerimaan nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah selama masa pandemi Covid-19 yaitu rata-rata menurun hingga Rp.3.628.250,00.

### Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap

Berikut hasil uji *paired sampel t-test* untuk melihat perbedaan pendapatan nelayan tangkap selama setahun pada saat sebelum dan semasa Covid-19.

Tabel 6. Hasil uji beda (*t-test*) pendapatan nelayan tangkap

	Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum Covid-19 - Semasa Covid-19	3815750	48903	77323	22517	53797	4.935	39	.000
	.000	36.435	0.083	44.532	55.468			

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* pada tabel diatas, diperoleh nilai t sebesar 4,935 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,000, dikarenakan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Penurunan pendapatan yang diperoleh nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah semasa pandemi Covid-19 disebabkan oleh menurunnya penerimaan, hal tersebut dikarenakan adanya penurunan rata-rata harga jual ikan, dan juga penurunan jumlah tangkapan. Dilihat dari segi biaya yang juga mengalami peningkatan dimasa pandemi Covid-19, yaitu rata-rata meningkat sekitar Rp.187.500,00. Hal ini terjadi karena meningkatnya biaya produksi yang harus dikeluarkan nelayan untuk menangkap ikan, seperti biaya bahan bakar, makan dan rokok, serta alat-alat tangkap. Sehingga keadaan itulah yang menyebabkan penurunan pendapatan nelayan tangkap selama masa pandemi Covid-19 yaitu rata-rata menurun hingga Rp.3.815.750.00.

## Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengeluaran Rumahtangga Nelayan Tangkap

Tabel 7. Rata-rata pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19

Jenis Pengeluaran	Sebelum Covid-19 (Rp/tahun)	Semasa Covid-19 (Rp/tahun)
Pangan:		
a. Beras	4.060.000,00	4.105.000,00
b. Ikan	4.186.250,00	4.186.250,00
c. Rokok	1.652.575,00	1.668.450,00
d. Sayur	903.125,00	903.125,00
e. Gula	429.875,00	429.875,00
f. Minyak goreng	712.550,00	727.300,00
g. Bumbu-bumbu	1.133.625,00	1.163.625,00
h. Kacang-kacangan	166.050,00	166.050,00
i. Daging	460.625,00	460.625,00
j. Umbi-umbian	396.250,00	396.250,00
k. Sagu	258.250,00	258.250,00
l. Susu	440.000,00	440.000,00
m. Sukun	285.500,00	285.500,00
n. Air minum	232.250,00	232.250,00
o. Buah	173.750,00	173.750,00
p. Alkohol	77.500,00	77.500,00
Jumlah	15.568.175,00	15.673.800,00
Non-Pangan:		
a. Pendidikan	3.266.250,00	3.216.250,00
b. Minyak tanah	669.375,00	669.375,00
c. Bensin	690.000,00	690.000,00
d. Listrik	491.125,00	491.125,00
e. Sabun mandi	424.500,00	424.500,00
f. Pakaian	616.250,00	616.250,00
g. Sepatu	405.000,00	405.000,00
h. Perbaikan rumah	308.750,00	276.250,00
i. Biaya berobat	132.125,00	132.125,00
j. Sumbangan sosial	752.500,00	612.500,00
k. Kegiatan keagamaan	304.000,00	304.000,00
l. Pulsa telepon	644.500,00	644.500,00
m. Transportasi	1.841.750,00	1.691.500,00
Jumlah	10.546.125,00	10.173.375,00
<b>Total</b>	<b>26.114.300,00</b>	<b>25.847.175,00</b>

Tabel 7 menunjukkan rata-rata pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah sebelum dan pada saat adanya pandemi Covid-19. Adapun rata-rata pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp.26.114.300,00 mengalami penurunan dimasa pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp.25.847.175,00. Atau menurun sebesar Rp.267.125,00.

Tabel 8. Hasil uji beda (*t-test*) pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap

	Paired Samples Test					t	D f	Sig. (2- taile d)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum Covid- 19 - Semasa Covid- 19	267125.0 00	369578.5 67	58435.5 02	148928.0 40	385321.9 60	4.57 1	3 9	.000

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* pada tabel diatas, diperoleh nilai t sebesar 4,571 dengan sig (2-tailed) yaitu sebesar 0.000, dikarenakan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Penurunan pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap semasa pandemi Covid-19 disebabkan oleh menurunnya rata-rata pengeluaran non-pangan, yaitu rata-rata menurun sebesar Rp.372.750,000. Dimana penurunan pengeluaran non-pangan tersebut disebabkan oleh penurunan biaya pendidikan, perbaikan rumah, sumbangan sosial, dan transportasi. Adanya peraturan yang diterapkan pemerintah selama pandemi Covid-19 terkait pemberlakuan *sosial distancing* (menjaga jarak) atau tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan, keadaan tersebut memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan juga perilaku nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah. Dimana saat pandemi Covid-19 aktifitas sekolah dibatasi bahkan sekolah diliburkan, masyarakat tidak dapat mengadakan acara atau hajatan, berkurangnya rekreasi ke pantai karena kekhawatiran terjangkit Covid-19, serta nelayan yang pendapatannya menurun pada saat Covid-19 lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti konsumsi rumahtangga, sehingga meniadakan untuk perbaikan rumah.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap

Hasil regresi variabel armada tangkap, waktu melaut, pengalaman, harga ikan, dan jumlah tangkapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sign. t	Keterangan
Konstanta (Pendapatan)	-8592795,341	-2,105	0,043	
Armada Tangkap	5022400,504	3,768	0,001	H1 Diterima
Waktu Melaut	1546390,722	4,500	0,000	H1 Diterima
Pengalaman	249015,702	3,191	0,003	H1 Diterima
Harga Ikan	265,397	3,950	0,000	H1 Diterima
Jumlah Tangkapan	334,129	2,302	0,028	H1 Diterima
Adjuste R Square	= 0,887			
F hitung	= 53,267			
Signifikan F	= 0,000			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -8592795,341 + 5022400,504X_1 + 1546390,722X_2 + 249015,702X_3 + 265,397X_4 + 334,129X_5 + e$$

#### Uji Parsial (Uji T)

##### Armada Tangkap ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi armada tangkap sebesar 5022400,504, berarti jika armada tangkap meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan sebesar 5022400,504. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hitung > t-tabel ( $3,768 > 1,691$ ) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,5 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel armada tangkap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah.

##### Waktu Melaut ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi waktu melaut sebesar 1546390,722, berarti jika waktu melaut meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan sebesar 1546390,722. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $4,500 > 1,691$ ) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,5 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel waktu melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah.

### **Pengalaman ( $X_3$ )**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi pengalaman sebesar 249015,702, berarti jika pengalaman meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan sebesar 249015,702. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $3,191 > 1,691$ ) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,5 ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah.

### **Harga Ikan ( $X_4$ )**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi harga ikan sebesar 265,397, berarti jika harga ikan meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan sebesar 265,397. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $3,950 > 1,691$ ) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,5 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel harga ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah.

### **Jumlah Tangkapan ( $X_5$ )**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi jumlah tangkapan sebesar 334,129, berarti jika harga ikan meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan nelayan sebesar 334,129. Sedangkan

berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $2,302 > 1,691$ ) dengan nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,028$  atau lebih kecil dari  $0,5$  ( $0,028 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel jumlah tangkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah.

### Kesimpulan

Pandemi Covid-19 berdampak pada penerimaan, pendapatan, dan pengeluaran rumahtangga nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah, dimana pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara penerimaan, pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga nelayan tangkap sebelum pandemi Covid-19 dan semasa pandemi Covid-19. Variabel armada tangkap, waktu melaut, pengalaman, harga ikan, dan jumlah tangkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Negeri Tengah-Tengah.

### Daftar Pustaka

- Akhmad. 2014. *Ekonomi Mikro. Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha*. Andi: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Salahutu Dalam Angka Berbagai Tahun Terbit 2016-2020*. Kabupaten Maluku Tengah.
- Grahadyarini, L. 2020. Pembudidayaan dan Nelayan Terpuruk. <https://kompas.id/baca/ekonomi/2022/05/18/pembudidaya-dan-nelayan-terpuruk/>. Diakses tanggal 7 januari 2021.
- Godby, Robert, Roger Coupal, Davit Taylor and Tim Considine. 2015. "The Impact of the Coal Economy on Wyoming". *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 2(2): 234-254.
- Hutabarat. 2009. Dampak Kehadiran Pasar Modern Brastagi Supermarket Terhadap Pasar Tradisional di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Ibrahim dan Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.

Muhammad N. Kholis, Fratnesi, & L.O Wahidin. 2020. “Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bengkulu”. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. Vol 4(1): 001-011.

Salim, E., 2013. *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Surakhmad. 1994. *Metodologi Research Dasa, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyanto. 2004. *Analisis Statistika Sosial*. Malang: Bayu Media Anggota IKAPI Jatim.